

HUBUNGAN PEMANFAATAN POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KECAMATAN KOTA JANTHO

Integrated Service Centre (Posyandu) Utilization And Nutrition Status Of Under Five Children In Jantho

Fithria¹ dan Nurul Azmi²

Bagian Keilmuan Keperawatan Keluarga, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala
Banda Aceh

Family Nursing Department, Nursing Faculty, Syiah Kuala University
Email: fithriaunsyiah@gmail.com

ABSTRAK

Masalah gizi masih banyak dialami oleh balita saat ini dan salah satu cara meminimalkannya adalah dengan memanfaatkan posyandu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita di Kecamatan Kota Jantho tahun 2014. Desain adalah *descriptive corelative* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi seluruh keluarga yang memanfaatkan posyandu yang ada di Kecamatan Kota Jantho yang berjumlah 304 keluarga yang tersebar dalam lima desa di wilayah kecamatan Kota Jantho. Pengumpulan data di posyandu tanggal 8-24 Mei 2014. Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan wawancara terpimpin sesuai kuesioner dan pengukuran berat badan dan tinggi badan. Metode analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan (α) = 5%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita (*p-value* 0,000). Pemanfaatan posyandu sangat penting untuk memantau perkembangan dan kondisi kesehatan balita. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan petugas puskesmas dapat memotivasi ibu-ibu untuk membawa balita ke posyandu secara teratur.

Kata kunci: Pemanfaatan, posyandu, status gizi balita

ABSTRACT

Most of children have problem with nutrition and it can be minimized by integrates service centre (Posyandu) utilization. The purpose of study was to identify correlation between integrated service centre (posyandu) utilization by family and nutrition status of children in Jantho 2014. The research design was correlative descriptive with cross sectional study approach. Population was the whole families who utilizing integrates service centre (Posyandu) in subdistricts of Jantho composed 304 families among five villages in Jantho. Data was collected in integrated service centre (Posyandu) on May, 8-24 2014. Sampling method used probability sampling with accidental sampling approach. Data was collected by guided interview according to questionnaire and weight and height measurement. Data was analyzed by using chi square test with level of significance (α = 5%). The result of the research showed that there was correlation between integrated service centre (Posyandu) utilization by family and children nutrition status (*p-value* : 0,000). Posyandu utilization is important for optimization nutrition status and children health. Based on the result, it is recommended for health care workers of public health centre to provide health education for mothers with children about the importance of visiting integrated service centre (Posyandu) for maintaining nutrition status.

Keyword: utilization, integrated service centre, nutrition status, children

PENDAHULUAN

Peningkatkan pembangunan kesehatan dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Salah satu wujud dari pemberdayaan masyarakat tersebut adalah posyandu. Menurut Wahyu (2008), posyandu merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

di wilayah kerjanya, posyandu digerakkan oleh para kader yang dibantu oleh tim kesehatan dari Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat. Kehadiran posyandu di Indonesia telah memberikan andil yang cukup besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak. Posyandu juga mempunyai kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan pembangunan

kesehatan.

Namun, partisipasi masyarakat ke posyandu dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Secara nasional tingkat partisipasi masyarakat ke posyandu hanya mencapai 50,5%. Data yang paling kuat diperoleh dari temuan *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) di mana terjadi penurunan sebesar 12% terhadap penggunaan posyandu dalam rentang tahun 1997 hingga tahun 2000 (Heriyani, 2010). Berdasarkan data Riskesdas (2010), 50% balita di Indonesia tidak melakukan penimbangan teratur di posyandu. Riset ini sekaligus menunjukkan kecenderungan semakin bertambah umur seorang balita, maka tingkat kunjungan ke posyandu untuk melakukan penimbangan rutin semakin menurun. Proporsi anak usia 6-11 bulan yang ditimbang di Posyandu sebesar 91,3%, pada anak usia 12-23 bulan turun menjadi 83,6%, dan pada usia 24-35 bulan turun menjadi 73,3%. Berdasarkan riset yang dilakukan Kemkes (2010), posyandu rata-rata ditinggalkan saat usia anak tiga tahun ke atas (Depkes, 2010).

Balita merupakan kelompok anak yang rentan terhadap berbagai penyakit. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan anak dengan memberikan makanan yang sehat dan imunisasi (Ruslianti, 2006). Pada usia balita, anak-anak membutuhkan dukungan nutrisi yang lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan otak mereka. Masa balita adalah masa kritis, maka kebutuhan nutrisi bagi balita harus seimbang, baik dalam jumlah maupun kandungan gizi (Sutomo & Anggraini, 2010). Hasil Riskesdas (2010) mencatat bahwa masih ada 23,8% balita yang tidak pernah ditimbang pada kurun waktu 6 bulan terakhir. Kondisi ini menerangkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan balita tidak dapat dipantau secara kontinyu dan akan memberi kontribusi terhadap peningkatan kasus gizi kurang maupun gizi buruk.

Deteksi dini anak yang kurang gizi (gizi kurang dan gizi buruk) dapat dilakukan dengan pemeriksaan BB/U atau

BB/TB untuk memantau berat badan anak. Selain itu pemantauan tumbuh kembang anak dapat juga dengan menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) (Novitasari, 2012). Menurut hasil *UNICEF-WHO-The World Bank joint child malnutrition estimates* (2012), diperkirakan terdapat 101 juta anak dibawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami masalah berat badan kurang, angka ini menurun dibandingkan dengan perkiraan sebanyak 159 juta pada tahun 1990.

Di Indonesia, persoalan gizi masih menjadi tantangan utama kesehatan. Meskipun prospek pertumbuhan ekonomi di negara kita cukup menjanjikan, tetapi 36,8% balita di Indonesia memiliki tinggi badan di bawah standar. Salah satu penyebabnya adalah kurang gizi (Syahputra, 2013). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) 2010 prevalensi gizi kurang pada tahun 2010 menurun menjadi 17,9%, yaitu ada 900 ribu diantara 2,2 juta balita di Indonesia mengalami gizi kurang dan gizi buruk menjadi 4,9%. Saat ini Indonesia menduduki peringkat kelima dalam status gizi buruk (Natalia, 2013). Beberapa kabupaten di Indonesia yang tergolong tinggi prevalensi gizi buruk di antaranya Kabupaten Aceh Tenggara (Aceh) 48,7%, Kabupaten Rotendau (NTT) 40,8%, Kepulauan Aru (Maluku) 40,2%, Kabupaten Timor Tengah Selatan (NTT) 40% dan Simeulue (Aceh) 39,7% (Dahuri, 2010).

Hasil survey Data Dukungan Gizi Provinsi Aceh tahun 2008 didapatkan delapan anak balita meninggal dunia karena menderita gizi buruk. Kabupaten Aceh Besar menyumbang jumlah anak balita yang meninggal terbesar, yaitu tiga orang dalam kurun waktu tiga bulan (Januari-Maret 2008), hanya satu orang yang terdeteksi oleh Dinas Kesehatan, dua yang meninggal dunia sama sekali tidak terdeteksi (Dinkes Aceh, 2008). Data yang diperoleh dari profil kesehatan Aceh yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan (2012), jumlah balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 16.099, gizi buruk sebanyak 759 dan balita dengan gizi baik

berjumlah 62.193 (Depkes, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kota Jantho, terdapat 37,2% balita yang mengalami gizi kurang, 57,7% balita yang rutin ditimbang dan sebanyak 62,2% balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Pada tahun 2013 dilaporkan terdapat 1 balita yang menderita gizi buruk, 109 balita yang mengalami gizi kurang dan terdapat 56% balita yang mendapatkan imunisasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan terutama posyandu di Kecamatan Kota Jantho masih belum optimal yang berdampak pada banyaknya balita yang mengalami gizi buruk.

METODE

Desain penelitian ini bersifat deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi hubungan antara pemanfaatan posyandu oleh keluarga dengan status gizi balita di Kecamatan Kota Jantho tahun 2014. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga yang memanfaatkan posyandu yang tinggal di Kecamatan Kota Jantho berjumlah 304 (Puskesmas Kota Jantho, 2013). Pengambilan sampel secara *probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*. Penentuan sampel setiap desa digunakan rumus *proporsional sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 83 orang. Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang terdiri dari tiga bagian meliputi bagian A untuk mengetahui data demografi responden, Bagian B untuk mengetahui pemanfaatan posyandu yang dilakukan oleh keluarga dan bagian C merupakan format isian hasil pengukuran langsung berat badan dan tinggi badan balita. Penelitian dilakukan di posyandu pada lima desa di Kecamatan Kota Jantho yaitu Desa Jantho Makmur, Desa Bukit Meusara, Desa Jantho Baru, Desa Teureubeh dan Desa Yonkav pada bulan Mei 2014.

HASIL

Pengumpulan data penelitian telah dilakukan pada tanggal 8-24 Mei di posyandu di Kecamatan Kota Jantho. Adapun hasil sebagai berikut :

Data demografi ibu

Tabel 1. Distribusi frekuensi data demografi ibu balita di

No. Data Demografi	Frekuensi	Presentase
1. Umur)		
a. 12-20 tahun (remaja)	1	1,2
b. 21-40 tahun (Dewasa awal)	81	97,6
c. 41-65 tahun (Dewasa akhir)	1	1,2
Total		83
2. Tingkat pendidikan		
a. Rendah/Menengah	54	65
b. Tinggi	29	34,9
Total		83
3. Pekerjaan		
a. IRT	69	83,1
b. PNS	10	12
c. Pegawai Swasta	4	4,8
Total		83
4. Jumlah penghasilan		
a. < 1.750.000	50	60,2
b. ≥ 1.750.000	33	39,8
Total		83

Data demografi balita

Tabel 2. Distribusi frekuensi data demografi balita

No. Data Demografi	Frekuensi	Presentase
1. Umur)		
a. 12-20 tahun (remaja)	1	1,2
b. 21-40 tahun (Dewasa awal)	81	97,6
c. 41-65 tahun (Dewasa akhir)	1	1,2
Total	83	100
2. Tingkat pendidikan		
a. Rendah/Menengah	54	65
b. Tinggi	29	34,9
Total	83	100
3. Pekerjaan		
a. IRT	69	83,1
b. PNS	10	12
c. Pegawai Swasta	4	4,8
Total	83	100
4. Jumlah penghasilan		
a. < 1.750.000	50	60,2
b. ≥ 1.750.000	33	39,8
Total		100

Gambaran pemanfaatan posyandu oleh keluarga

Pemanfaatan posyandu oleh keluarga dikategorikan baik jika $x \geq 9,9$ dan dikategorikan kurang jika $x < 9,9$. Hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi gambaran pemanfaatan posyandu

No	Kepatuhan Kunjungan Posyandu	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	56	67,5
2.	Kurang	27	32,5
Jumlah		83	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pemanfaatan posyandu oleh keluarga di kecamatan kota Jantho berada pada kategori baik dengan frekuensi sebanyak 56 balita (67,5%).

Gambaran status gizi balita

Pengkategorian status gizi balita dilakukan dengan memperhatikan indeks antropometri berdasarkan berat badan menurut tinggi badan. Digolongkan gizi buruk < -3 SD, gizi kurang $-3SD$ sampai dengan < -2 SD, normal -2 SD sampai dengan 2 SD

Tabel 4. Distribusi frekuensi gambaran status gizi balita

No	Status gizi balita	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	62	74
2.	Kurang	21	25,3
Jumlah		83	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa status gizi balita di Kecamatan Kota Jantho pada umumnya berada dalam kategori gizi baik dengan frekuensi sebanyak 62 balita (74,7%).

Hubungan pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita

Analisa bivariat hubungan pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita ditinjau dari berat badan menurut tinggi badan di kecamatan Kota Jantho tahun 2014 dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* yaitu uji *Continuity*

Correction dengan tabel 2×2 dan p -value (0,05). Hasil analisa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hubungan pemanfaatan posyandu dengan status gizi

No	Pemanfaatan posyandu	Status gizi		Total	α	p -value
		Baik	Kurang			
1	Baik	49 (87,5%)	7 (12,5%)	56 (67,5%)	0,05	0,000
2	Kurang	13 (48,1%)	14 (51,9%)	27 (32,5%)		

Berdasarkan data pada table 5 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 49 keluarga dengan anak balita (87,5%) dengan status gizi baik dan 7 balita (12,5%) dengan status gizi kurang. Sedangkan dari 27 balita yang pemanfaatan posyandunya kurang, mengalami gizi baik sebanyak 13 balita (48,1%) dan yang mengalami gizi kurang sebanyak 14 balita (51,9%). Melalui uji statistik didapatkan nilai p -value $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) ditolak, berarti ada hubungan antara pemanfaatan posyandu oleh keluarga dengan status gizi balita di Kecamatan Kota Jantho Tahun 2014.

DISKUSI

Hubungan Pemanfaatan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Kota Jantho Tahun 2014

Status gizi merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan kesehatan anak. Konsumsi zat gizi sangat mempengaruhi status gizi seseorang yang merupakan modal utama bagi kesehatan individu (Sulistyoningsih 2011, p.6). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2008) terhadap hubungan keaktifan keluarga dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balita Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara keaktifan keluarga dalam kegiatan posyandu mempunyai balita dengan status gizi yang baik melalui analisis statistik uji *chi-square*

(*p-value*= 0,001).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yogiswara (2011) hasil penelitian didapat ada hubungan antara tingkat partisipasi ibu di posyandu dengan status gizi balita melalui analisa statistik *uji chi-square* (*p-value*= 0,007) dan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Jahari (2011) terhadap perilaku pemanfaatan posyandu dan hubungannya dengan status gizi dan morbiditas balita didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara perilaku pemanfaatan posyandu dengan status gizi dan morbiditas balita melalui analisis statistik uji *chi-square* (*p-value* = 0,001).

Pemanfaatan posyandu sangat penting untuk memantau perkembangan dan kondisi kesehatan balita. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap status gizi balita sehingga kunjungan ke posyandu harus dilakukan secara rutin dan teratur. Memanfaatkan posyandu bukan hanya datang ke posyandu secara rutin saja akan tetapi juga mendapatkan berbagai pelayanan kesehatan yang tersedia di posyandu baik bagi ibu atau balita (Octaviani,2008).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan posyandu yang diadakan di kecamatan Kota Jantho belum optimal. Hal ini terlihat dari belum diterapkannya sistem lima meja di posyandu, selain itu tidak semua peserta posyandu memiliki KMS, hanya di beberapa desa saja ibu-ibu membawa KMS saat ke posyandu. Seharusnya setiap ibu memiliki KMS dan dibawa setiap kali berkunjung ke posyandu. Di KMS ini lah perkembangan berat badan dan tinggi badan balita dapat dipantau yang menjadi indikator status gizi balita tersebut.

Selain itu, pelayanan yang diberikan di posyandu di Kecamatan Kota Jantho belum mencakup semua kegiatan utama yang diadakan di posyandu. Kegiatan seperti pelayanan keluarga berencana dan pemeriksaan kehamilan umumnya tidak diberikan di posyandu. Hal ini disebabkan karena minimnya fasilitas yang tersedia dan jumlah petugas kesehatan yang terbatas.

Dari tingkat partisipasi ke posyandu, umumnya ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah tersebut rutin membawa balitanya ke posyandu tapi masih ada juga ibu-ibu yang enggan memanfaatkan posyandu. Tingkat partisipasi ibu ke posyandu tinggi untuk anak yang urutan kelahiran ke 1-2, sedangkan untuk urutan kelahiran selanjutnya tingkat partisipasinya menurun. Hal ini bisa disebabkan karena umumnya ibu-ibu sangat memperhatikan perkembangan anak pertama dan kedua sedangkan untuk anak selanjutnya perhatiannya mulai menurun yang disebabkan karena meningkatnya beban pengasuhan seiring dengan bertambahnya anggota keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemanfaatan posyandu oleh keluarga dengan status gizi balita di Kecamatan Kota Jantho Tahun 2014 dengan *p-value* 0,000.

KEPUSTAKAAN

- Dahuri. (2010). Penanganan gizi buruk-PNPM Mandiri. Diunduh dari www.pnppmandiri.org/.../pnpm_m_i_1612_gizi_sd. pada tanggal 30 November 2013
- Depkes. (2010). Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat. Diakses dari <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/terbitan/rencana-aksi-pembinaan-gizi-masyarakat-rapgm-tahun-2010-2014> pada tanggal 6 Desember 2013
- Depkes. (2012). Profil kesehatan provinsi Aceh tahun 2012. Diakses dari www.depkes.go.id/downloads/.../01_Profil_Kes_Prov.Aceh_2012.pdf pada tanggal 14 April 2014
- Dinkes Aceh. (2008). Hasil survey data dukung gizi provinsi nanggroe Aceh Darussalam tahun 2008. Diakses dari <http://>

- pemyakit.infogoe.com/delapan_anak_balita_meninggal_akibat_gizi_buruk. pada tanggal 9 November 2013.
- Heriyani, F. (2010). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Dan Kepuasan Ibu Terhadap Posyandu Dengan Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas 9 Nopember. Diunduh dari <http://fkunlam.ac.id/index.php?action=download.rebuild&pathid=NDQ=&file=a3VuanVuZ2FuIHBvc3lhbmR1IGRyIGZhcmkYS5wZGY=> pada tanggal 6 Desember 2013
- Hidayat & Jahari. (2011). Perilaku pemanfaatan posyandu hubungannya dengan status gizi dan morbiditas balita. Diunduh dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/download/2702/616> pada tanggal 30 Mei 2014
- Kemendes RI, Direktorat Bina Gizi. (2010). Standar antropometri penilaian status gizi anak. Jakarta
- Natalia, LD. (2013). Jurnal kesehatan masyarakat 2013, volume 2, nomor 2, 160-165
- Novitasari. (2013). Faktor-Faktor Risiko Kejadian Gizi Buruk Pada Balita Yang Dirawat Di Rsup Dr. Kariadi Semarang. Diunduh dari http://eprints.undip.ac.id/.../DEWI_NOVITASARI_A_G2A008052_L_APORA_N_PENELITIAN pada tanggal 4 Desember 2013
- Ruslianti. (2006). Menu sehat untuk balita. Jakarta : Kawan Pustaka
- Sulistyoningsih. (2011). Gizi untuk kesehatan ibu dan anak. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sutomo B. & Anggraini D. Y. (2010). Makanan sehat pendamping asi. Jakarta : Demedia
- Syahputra, (2013). Hubungan asupan gizi dengan status gizi balita gizi buruk menurut respons perkembangan status gizinya. Diunduh dari <http://onlinejournal.unja.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/1017/837> pada tanggal 27 november 2013
- Wahyu, G. (2008). Obesitas pada anak. Jakarta : PT Mizan Publika
- WHO. (2012). UNICEF-WHO-The World Bank joint child malnutrition estimates. www.who.int/nutgrowthd/b/estimates/ diakses tanggal 28 November 2013.
- Yogiswara, B. A. (2011). Hubungan antara tingkat partisipasi ibu di posyandu dengan status gizi balita. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id/32880/1/Boaventura.pdf>. Diunduh dari pada tanggal 30 Mei 2014